

Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja Sesuai Dengan Pp No 61 Tahun 2014 Di Puskesmas Debong Lor

Evi Zulfiana^{*1}, Iroma Maulida²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

**correspondence author:*

, E-mail:evi.zulfiana33@gmail.com

DOI: 10.33859/dksm.v13i2.833

Abstrak

Latar Belakang: Kerentanan remaja dalam menghadapi resiko kesehatan reproduksi menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan untuk remaja, salah satunya ialah mengadakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja yang secara khusus termaktum dalam pasal 11-12 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi yang dilaksanakan oleh puskesmas.

Tujuan: Mengetahui program puskesmas terkait kesehatan reproduksi remaja, mengetahui Kebijakan dan Fasilitas Puskesmas terkait kesehatan reproduksi remaja, mengetahui kendala yang dialami dalam mengimplementasikan program.

Metode: penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh kedalaman data melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dari responden untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di puskesmas, Alat penelitian menggunakan pedoman wawancara dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terhadap kepala puskesmas, pengelola program kesehatan remaja sebagai informan utama Hasil wawancara direkam dan dibuat catatan lapangan. Untuk menghindari subyektifitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal ini 2 remaja.

Hasil: Hasil penelitian sudah sesuai melalui pemberian informasi dan edukasi, konseling dan pelayanan klinis medis, Kebijakan dan fasilitas puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja sudah sesuai dengan kemenkes dan badan KBPP (keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan terkait kebijakan kebijakan puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja adalah memberikan satu kegiatan ke sekolah- sekolah yang mana implementasinya adalah memberikan kegiatan ke sekolah-sekolah akantetapi untuk fasilitas belum ada, Kendala dalam program kesehatan remaja adalah waktu.

Simpulan Implementasi program kesehatan reproduksi remaja sudah sesuai dengan PP no 61 tahun 2014

Kata Kunci: *Implementasi Program kesehatan reproduksi, Remaja*

Implementation of Adolescent Reproductive Health Program in Accordance with Pp No. 61 of 2014 at The Debong Lor Health Center

Evi Zulfiana^{*1}, Iroma Maulida²

^{1,2}Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

**correspondence author:*

, E-mail:evi.zulfiana33@gmail.com

DOI: 10.33859/dksm.v13i2.833

Background: *The vulnerability of adolescents in facing reproductive health risks causes the government to make various efforts in providing health services for adolescents, one of which is holding Adolescent Reproductive Health Services which are specifically stated in articles 11-12 of Government Regulation Number 61 of 2014 concerning Reproductive Health which is carried out by health centers.*

Objective: *To know the PHC program related to adolescent reproductive health, to know the PHC policies and facilities related to adolescent reproductive health, to know the obstacles experienced in implementing the program.*

Methods: *This study uses qualitative methods to obtain depth of data through the collection of data as deeply as possible from respondents to find out how the Implementation of the Adolescent Reproductive Health Program at the puskesmas, The research tool uses interview guidelines with data collection techniques carried out by in-depth interview techniques with the head of the puskesmas, the manager of the adolescent health program as the main informant The results of the interview were recorded and field notes were made. To avoid subjectivity, researchers used triangulation techniques in this case 2 adolescents.*

Results: *The results of the study are in accordance through the provision of information and education, counseling and medical clinical services, Policies and facilities of the puskesmas regarding adolescent reproductive health are in accordance with the Ministry of Health and the KBPP agency (family planning and women's empowerment related to the policy of the puskesmas policy regarding adolescent reproductive health is to provide an activity to schools which implementation is to provide activities to schools but for facilities do not yet exist, The obstacle in the adolescent health program is time.*

Conclusion: *The implementation of the adolescent reproductive health program is in accordance with PP no 61 of 2014.*

Keywords: *Implementation of reproductive health program, adolescents*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Remaja tidak

mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan

lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa.

Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Selain itu kematangan seksual juga mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap anatomi fisiologi tubuhnya. Selain tertarik kepada dirinya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis.

Jumlah remaja wilayah kerja puskesmas debong lor tahun 2022 sejumlah 3216 yang terdiri dari 1668 laki laki dan 1548 perempuan. Menurut *World Health Organization*(WHO) seseorang dapat disebut remaja jikaberada pada usia 10-19 tahun. Di Indonesia, ada sekitar 3,5 juta penduduk atau

sekitar 18% dari kuantitas masyarakatIndonesia yang merupakan remaja berusia 10-19 tahun. Masa remaja menjadi masa kritis dalam siklus kehidupan manusia. Pada masa remaja banyak ditemui perubahan-perubahan yang signifikan, mulai dari perubahan fisik hingga perubahan sikap dan perilaku. Selain itu remaja juga mengalami perubahan sosial dimana terjadi adanya pergeseran nilai-nilai budaya yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Pada masa transisi ini, remaja rentan mengalami berbagai masalah.

Kerentanan remaja dalam menghadapi resiko kesehatan reproduksi menyebabkan pemerintah melakukan berbagai upaya dalam melakukan pelayanan kesehatan untuk remaja, salah satunya ialah mengadakan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja yang secara khusus termaktum dalam pasal 11-12 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi. Dalam penerapannya disesuaikan dengan pelayanan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja), maka dari itu implementasinya juga didasari

dengan Pedoman Perencanaan, Pembentukan, dan Pengembangan PKPR di Kabupaten/Kota. Kebijakan tentang kesehatan remaja bukan kebijakan yang baru, program seperti ini telah ada di BKKBN sejak 2001 dan di Kementerian Kesehatan RI sejak 2003.

Upaya pemerintah dalam menangani berbagai permasalahan yang terjadi di kalangan remaja salah satunya adalah dengan melakukan pembentukan program PKPR yang mana program tersebut bisa dilakukan di Rumah sakit maupun Puskesmas juga lingkup dimana para remaja berhimpun. Pada pelaksanaannya, remaja diberikan perlakuan khusus yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mereka. Program PKPR memiliki tujuan khusus yaitu untuk memajukan pelayanan kesehatan bagi para remaja, lebih menambah pemanfaatan Puskesmas untuk para remaja di lingkup pelayanannya, meningkatkan keterampilan serta pengetahuan para remaja dalam pencegahan berbagai masalah kesehatan yang dihadapi dan juga lebih meningkatkan keterlibatan para remaja dalam berbagai

aspek demi memberikan pelayanan kesehatan remaja yang terbaik Puskesmas adalah pusat pelayanan kesehatan mendasar yang mencakup keseluruhan masyarakat dimana didalamnya terdapat para remaja dan tenaga kesehatan maka program ini paling efektif dilakukan di Puskesmas. Program ini juga berkaitan dengan UKS yang mana juga berada dibawah binaan Puskesmas setempat paling efektif dilakukan di Puskesmas.

Penelitian tentang pranan program (PKPR) pelayanan kesehatan peduli remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan oleh NI Luh Kadek alit arsani dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa

- 1) peranan puskesmas dalam program PKPR adalah sebagai ujung tombak pemberi pelayanan di masyarakat termasuk remaja.
- 2) Program PKPR yang dicanangkan sebagian besar sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat 1 sasaran yang belum tercapai yaitu pembentukan konselor sebaya serta belum maksimalnya sosialisasi kepada remaja secara luas;
- 3) PKPR dirasakan memiliki peranan yang sangat penting bagi remaja.

Berdasarkan berbagai macam permasalahan tentang kesehatan reproduksi remaja yang ada, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul implementasi program kesehatan reproduksi remaja di Puskesmas debong lor dikarenakan masih terdapat berbagai masalah remaja, salah satunya masih sulitnya remaja mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi. Hal tersebut menjadi sebab tingginya kasus permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami remaja.

Bahan dan Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif untuk memperoleh kedalaman data melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dari responden untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di puskesmas, Alat penelitian menggunakan pedoman wawancara dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terhadap kepala puskesmas, pengelola program kesehatan remaja sebagai

informan utama Hasil wawancara direkam dan dibuat catatan lapangan. Untuk menghindari subyektifitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal ini 2 remaja.

Hasil

- a. program puskesmas terkait kesehatan reproduksi remaja

“ kalau disini sudah menerapkan program pemerintah terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja, jenis kegiatannya macam macam ada pemberian informasi, ada konseling, ada juga pelayanan medis, kegiatan ini rutin dilakukan satu bulan sekali, selama ini kegiatan berjalan dengan lancar”.

“ dipuskesmas ada program terkait kesehatan reproduksi seperti posyandu remaja, kegiatan dilakukan satu bulan satu kali. kegiatan diposyandu sendiri yang pertama pemberian informasi dan edukasi seperti pemberian informasi tentang pendidikan ketrampilan hidup sehat, system, fungsi dan proses reproduksi, perilaku seksual

yang sehat dan aman, perilaku seksual yang beresiko dan akibatnya sudah disampaikan. Kedua pemberian konseling Yang ketiga pelayanan klinis medis bentuk layanannya seperti pemeriksaan LILA, tekanan darah, Linkar dada, pemberian tablet FE.”.(IU2)

“ program dipuskemas ada kesehatan reproduksi, biasanya saya dan tim melaksanakan program ini diposyandu remaja yang dilakukan satu bulan sekali, jenis kegiatannya ada pemberian informasi, ada juga konseling dan pelayanan klinis medis, untuk pemberian informasi biasanya tentang hidup sehat, perilaku seksual yang sehat dan beresiko, selanjutnya ada pemberian konseling dan yang terakhir pelayanan klinis medis seperti pemeriksaan Tekana darah, berat badan, lingkaran lengan, pemberian tablet FE, remaja sangat antusias setiap ada posyandu. (IU3)”.

“Selama saya mengikuti kegiatan tentang remaja saya dikasih materi tentang hidup sehat, masalah sex, HIV,

anti rokok, pendewasaan usia perkawinan, terus ada pemeriksaan juga kaya tensi, lengann saya di ukur, dan dikasih obat tambah darah, saya senang setiap ada kegiatan khusus remaja yang diadakan oleh puskesmas karena nambah pengetahuan terkait kesehatan” (IT 1)

“kalau dari puskesmas memang ada kegiatan khusus remaja, biasanya banyak materinya ada masalah sex, rokok, ada jga masalah perkawinan, dan biasanya kalau ada permasalahan pada remaja disuruh datang kepuskesmas untuk dilakukan pemeriksaan, ada pemeriksaan juga kaya tensi, timbang badan, ukur lengan, biasanya kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali.” (IT 2).

b. Kebijakan dan Fasilitas Puskesmas terkait kesehatan reproduksi remaja

“kebijakan dari puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja Adalah dengan memberikan kegiatan ke sekolah, posyandu remaja, yang dilakukan setiap satu bulan sekali, biasanya yang datang dari petugas gizi,

promkes satunya petugas kesehatan kaya bidan, untuk fasilitas puskesmas memang belum ada ruangan khusus untuk remaja, kalau disini setiap ada permasalahan pada remaja masuk diruang konseling.”(IU 1)

“kalau kebijakan puskesmas dengan memberikan kegiatan posyandu remaja, ke sekolah dan kegiatannya dilakukan satu bulan sekali, petugas puskesmas yang mengikuti kegiatan remaja dari gizi, promkes, bidan, kalau untuk fasilitas di puskesmas belum ada ruangan khusus untuk pelayanan kesehatan peduli remaja, kalau remaja masuknya diruang konseling setiap ada permasalahan diseslesaikannya diruang tersebut. “(IU2)

“ dipuskesmas ada kebijakan terkait remaja seperti kegiatan di sekolah, posyandu remaja kegiatan dilakukan satu bulan sekali di tiap kelurahan dan biasanya petugasnya bergantian, yang jelas tiap ada kegiatan yang wajib dari gizi, promkes, bidan, kalau fasilitas khusus belum ada, hanya diruang

konseling tapi bukan diruang khusus“(IU3)

*“ dari puskesmas memang selalu mengadakan kegiatan satu bulan sekali disekolah maupun disposyandu remaja, biasanya yang datang tiga orang dari puskesmas, kalau fasilitas khusus saya taunya masuk ke ruangan konseling”
(IT 1)*

“ Puskesmas biasanya mengadakan kegiatan seperti disekolah maupun diposyandu, selama saya mengikuti kegiatan yang hadir ada tiga orang dari puskesmas, ada yang memeriksa, ada juga yang memberikan pendidikan kesehatan, ada yang memberikan konseling, fasilitas tidak ada tempat khusus untuk remaja akan tetapi biasanya masuk diruang konseling, biasanya ditanya tanya dulu sama petugas yang jaga permasalahan yang dialami, habis itu dilakukan pemeriksaan”(IT2)

c. Kendala yang dialami dalam mengimplementasikan program

“ kendala dalam melaksanakan program remaja yang sering adalah

waktu. (IU1)”

“kendala kegiatan remaja biasanya waktu dikarenakan kegiatan siswa terkadang berbarengan dengan kegiatan dari puskesmas. (IU2)”

“ kalau yang sering saya lihat kendala dalam melaksanakan program ini adalah waktu, karena berbarengan dengan kegiatan sekolah, yang sering terjadi dari tim kesehatan menunggu remaja pulang sekolah,

terkadang ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan remaja dikarenakan malu. (IU3)”

“ saya setiap mengikuti kegiatan pasti menunggunya lama karena menunggu teman teman yang belum pada pulang sekolah, padahal petugasnya sudah datang”(IT1)

“ kendala kegiatan ini kadang memang waktunya yang tidak bisa tepat” (IT2)

Pembahasan

a. program puskesmas terkait kesehatan reproduksi remaja

Menurut Peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi Pasal 12 Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 dilaksanakan melalui pemberian:

- a. komunikasi, informasi, dan edukasi;
- b. konseling; dan/atau
- c. pelayanan klinis medis.

Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi materi:

- a. pendidikan keterampilan hidup sehat;
- b. ketahanan mental melalui ketrampilan sosial
- c. sistem, fungsi, dan proses reproduksi
- d. perilaku seksual yang sehat dan aman
- e. perilaku seksual berisiko dan akibatnya
- f. keluarga berencana
- g. perilaku berisiko lain atau kondisi kesehatan lain yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi

Konseling sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilaksanakan dengan memperhatikan privasi dan kerahasiaan, dan dilakukan oleh tenaga kesehatan, konselor dan konselor sebaya yang memiliki kompetensi sesuai dengan kewenangannya.

Pelayanan klinis medis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c termasuk deteksi dini penyakit/screening, pengobatan, dan rehabilitasi.

Dalam hal ini puskesmas debong lor sudah menerapkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja sesuai dengan Peraturan pemerintah nomor 61 tahun 2014.

b. Kebijakan dan Fasilitas Puskesmas terkait kesehatan reproduksi remaja

Menurut kemenkes dan badan KBPP (keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan terkait kebijakan puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja adalah memberikan satu kegiatan ke sekolah- sekolah, masyarakat umum,

karang taruna, bahkan sampai pada masyarakat luar daerah, Kesehatan reproduksi remaja juga memiliki kebijakan terkait yang diperkuat dengan UU Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Pada bagian enam pasal 71-73 UU tersebut mengenai kesehatan reproduksi yang menyatakan bahwa kesehatan reproduksi dapat dilaksanakan melalui kegiatan preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif .

Menurut Arsani, Agustini bahwa untuk melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatanj peduli remaja tersebut, harus disediakan sarana-prasarana berupa ruangan khusus bagi konseling remaja sehingga memberikan ruang yang bersifat privasi. Kemudian, program PKPR ini bekerjasama dengan staf lainnya yang ada di Puskesmas meliputi program UKS (usaha kesehatan sekolah), program PKM (pendidikan kesehatan masyarakat), pelayanan laboratorium dan P2M (pencegahan penyakit menular).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa program

puskesmas sudah sesuai dengan kementerian kesehatan akan tetapi untuk fasilitas belum sesuai, dilihat dari tidak tersedianya ruangan khusus untuk remaja

- c. Kendala yang dialami dalam mengimplementasikan program

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat kendala dari remaja, petugas kesehatan adalah waktu, dampak dari kendala tersebut adalah keterlambatan waktu pelaksanaan program sehingga kegiatan biasanya dilakukan pada siang hari.

Simpulan

- a. Implementasi Program puskesmas debong lor terkait kesehatan reproduksi remaja sudah sesuai terlaksana melalui pemberian informasi dan edukasi, konseling dan pelayanan klinis medis
- b. Kebijakan dan fasilitas puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja sudah sesuai dengan kementerian kesehatan dan badan KBPP (keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan terkait kebijakan puskesmas mengenai kesehatan reproduksi remaja adalah memberikan satu kegiatan ke

sekolah-sekolah yang mana implementasinya adalah memberikan kegiatan ke sekolah-sekolah akan tetapi untuk fasilitas belum ada.

- c. Kendala dalam program kesehatan remaja adalah waktu

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga tim pelaksana dapat menyelesaikan Laporan Penelitian dengan judul “ Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja Sesuai Dengan Pp No 61 Tahun 2014 Di Puskesmas Debong Lor”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Ketua Program Studi DIII Kebidanan
3. Pimpinan P3M
4. Seluruh responden

Daftar Pustaka

- Arsani, A.K.L.N., Agustini, M.N.N. (2013). Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Tingkat Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 9, No 1. 2013
- Arsan, A.K.N.L., Nyoman, N., Agustini, M, Ketut, I., Purnomo, I. (2013). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Buleleng. Singaraja :Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2, No 1.2-13
- Kemenkes RI. (2015). Infodatin Reproduksi Remaja,. Pusat Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Kiswati. (2011). Implementation Evaluation Program management (PIK-KRR) Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Penyuluh Keluarga Berencana di Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA Volume 8 Nomor 1* Maret 2012
- Muthmainnah, Jati S, P., Suryoputro A.(2014). Stakeholder Pemerintah Sebagai Prime Mover Keberhasilan Jejaring Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Nurhayati, T. (2014). Perkembangan Perilaku Psikososial pada Masa Pubertas
- Situmorang, A.(2011). Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas: Isu dan Tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. VI, No.2, 2011.
- Peraturan pemerintah no 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi